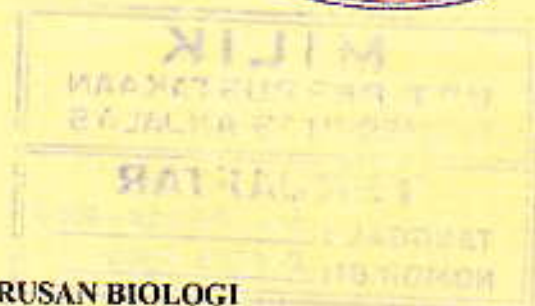


**JENIS-JENIS BURUNG DIKAWASAN PANTAI BANDAR MUTIARA
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI

**OLEH:
INDAH SYUKRIA
NO. BP 02133026**



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006**

ABSTRAK

Penelitian mengenai jenis-jenis burung di kawasan Pantai Bandar Mutiara Kabupaten Agam telah dilakukan pada bulan April-Juni 2006 dengan menggunakan metode MacKinnon dan MistNet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah jenis burung pada kawasan tersebut adalah 61 jenis yang berasal dari 12 Ordo dan 32 Famili, diantaranya 55 jenis pada metode MacKinnon dan 20 jenis pada metode Mist (6 jenis hanya ditemukan pada metode MistNet). Dengan persamaan regresi $y = 15 + 2,89x$ diperkirakan jumlah burung pada kawasan tersebut adalah 70 jenis, sementara 9 jenis lainnya tidak teramati. Dari total jumlah jenis yang didapatkan terdapat burung yang dilindungi oleh Perundang-undangan Indonesia, yaitu *Egretta garzetta*, *Haliastur indus*, *Ictinaetus malayensis* serta semua jenis dari Famili Alcedinidae dan semua jenis dari Famili Nectariniidae. Selain itu juga ditemukan jenis burung migran yaitu *Amourornis phoenicurus*, *Ardea purpurea*, *Bubulcus ibis*, *Merops philippinus* serta semua jenis dari Ordo Charadriiformes.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang banyak menyimpan potensi keanekaragaman hayati, salah satunya adalah jenis burung. Indonesia mempunyai kekayaan jenis burung yang tinggi, merupakan urutan ke-4 didunia dalam keanekaragaman burung setelah Columbia, Peru dan Brazil, namun merupakan urutan pertama di dunia dalam hal jumlah jenis burung yang terancam punah. Di Indonesia terdapat 1531 jenis burung, 381 jenis diantaranya adalah endemik (Andrew, 1992). Kepulauan Indonesia dengan panjang garis pantai \pm 81.000 Km merupakan garis pantai yang cukup panjang dan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup jenis-jenis burung (Howes, Backewell dan Noor, 2003).

Burung dibanyak negara termasuk Indonesia, menghadapi ancaman yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidupnya. Menurut Ford (1989), burung akan langka karena populasinya semakin menurun oleh kerusakan dan penyempitan habitatnya. Ditambahkan oleh Alikondra (1993), Beberapa faktor yang dapat mengancam kehidupan mereka menurut adalah sebagai berikut. (1) Pengalihan peruntukan habitat, (2) Perburuan dan perdagangan satwa, serta (3) Pencemaran lingkungan.

Beberapa habitat yang disukai burung adalah lahan basah. Beberapa lahan basah Indonesia telah diketahui berperan besar baik sebagai habitat burung maupun sebagai tempat persinggahan bagi burung air (Arisandi, 2005). Kawasan lahan basah adalah salah satu kawasan yang dinilai penting dan sangat perlu dilindungi, kawasan ini juga dimasukkan dalam sistem kawasan konservasi. Lahan basah beserta

tegakan tumbuhan di atasnya merupakan tempat beraktifitas berbagai burung, sehingga burung dapat dikatakan sebagai indikator kualitas suatu lahan basah (Rusila, 1995 *cit* Amir, 2000). Ditambahkan oleh (Simpson, 2004), Burung berperan penting menentukan dinamika produktivitas pada lahan basah. Burung menyediakan sejumlah pupuk alami bagi vegetasi pantai dan daerah-daerah yang lebih tinggi, dan vegetasi tersebut berfungsi sebagai stabilisator lingkungan pantai terhadap pengaruh erosi.

Kawasan Pantai Bandar Mutiara Kabupaten Agam merupakan salah satu lahan basah di Sumatera Barat. Pada kawasan ini ditemukan beberapa tipe habitat yang disenangi burung seperti rawa, pantai, semak belukar sampai pepohonan dengan vegetasi yang bervariasi sampai vegetasi dengan komposisi homogen seperti jenis Cemara, Kelapa (*Cocos nucifera*), dan Api-api (*Avicennia* sp).

Kawasan ini memberikan pemandangan yang indah bagi wisatawan, namun seiring penurunan kualitas dan perubahan tata guna lahan sebagai objek wisata memberikan efek samping terhadap flora dan fauna yang memanfaatkan kawasan tersebut baik sebagai habitat maupun tempat persinggahan sementara (Lubis, 2005).

Saat ini masih sedikit penelitian dan publikasi mengenai burung di kawasan lahan basah Indonesia. Meskipun beberapa komunitas pemerhati burung di Indonesia telah membentuk kelompok yang membuat pangkalan data yang berisi informasi mengenai berbagai karya ilmiah mengenai burung, namun informasi mengenai topik ini masih sedikit. Beberapa penelitian terdahulu mengenai jenis burung di lahan basah Sumatera antara lain: Amir (1995) di kawasan Danau Maninjau; (2000) di kawasan Danau Belibis Solok Yelita (1998) di kawasan PLTA Batang Agam, Ningsih (2006) di kawasan hutan rawa Rimbo Panti.

Penelitian ini dilakukan untuk memberi informasi mengenai jenis burung di kawasan Pantai Bandar Mutiara, Nagari Tiku Selatan, Kabupaten Agam karena

mengidentifikasi daerah-daerah yang kaya akan keanekaragaman hayati penting untuk menyusun strategi pelestariannya upaya mencegah berlanjutnya kepunahan spesies burung (Alikondra, 1993).

1.2. Perumusan Masalah

Telah diketahui Pantai Bandar Mutiara memiliki potensi yang mendukung kehidupan berbagai jenis burung. Berdasarkan hal yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan pertanyaan yang menjadi masalah dalam penelitian ini, yaitu: Jenis-jenis burung apa saja yang ada di kawasan Pantai Bandar Mutiara?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis burung yang terdapat dikawasan Pantai Bandar Mutiara, Kabupaten Agam. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai data informasi untuk penelitian-penelitian lanjutan yang lebih intensif dan menyeluruh mengenai jenis-jenis burung yang ada di kawasan Pantai Bandar Mutiara. Hasil penelitian ini juga diupayakan dapat mempublikasikan arti penting pelestarian sumber daya alam (khususnya burung) kepada pengambil kebijakan dan kepada masyarakat sebagai bahan pertimbangan agar lebih memperhatikan upaya konservasi lebih baik.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan April-Juni 2006 di kawasan Pantai Bandar Mutiara, Kabupaten Agam dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah jenis burung pada kawasan adalah sebanyak 61 jenis yang tercatat dari 32 Famili dan 12 Ordo.
2. Dengan persamaan regresi $y = 15 + 2,89 x$, diperkirakan jumlah burung pada kawasan tersebut adalah 70 jenis, sementara 9 jenis lainnya belum teramati.
3. Jenis-jenis burung yang dilindungi adalah *Egretta garzetta* dari Famili Ardeidae; Semua jenis Alcedinidae yaitu *Alcedo meninting*, *Halcyon pileata*, *Halcyon smyrnensis* dan *Todirhampus chloris*; juga semua jenis dari Nectarinidae, yaitu *Anthreptes simplex*, *Anthreptes malacensis*, *Nectarinia jugularis*, *Nectarinia calcostetha* dan *Aethopyga exima*.
4. Jenis-jenis burung migran yang ditemukan adalah *Amouornis phoenicurus*, *Ardea purpurea*, *Bubulcus ibis*, *Merops philippinus* serta semua jenis dari Ordo Charadriiformes.

5.2 Saran

Dengan mengetahui jenis-jenis burung pada lokasi penelitian, disarankan dapat dilakukannya penelitian lanjutan yang lebih intensif dan menyeluruh untuk dapat tetap mempertahankan kelestarian sumber daya alam hayati yang dimiliki lokasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikondra. 1993. *Kabar Burung Migran Pantai Timur Surabaya* <http://www.terranel.or.id/tulisandetil.php?id=1316>. 30 November 2005.
- Amir, N.A. 1995. *Inventarisasi Jenis-jenis Burung di Sekeliling Danau Maninjau Sumatera Barat*. Skripsi Sarjana Biologi. FMIPA. Universitas Andalas Padang (Unpublished)
- _____. 2000. *Habitat dan Aktivitas Burung Bubulcus ibis Linn di Padang Sumatera Barat*. Tesis Biologi. FMIPA. Universitas Andalas Padang (Unpublished).
- Andrew, P. 1992. *Checklist of Indonesian Birds*. Indonesian Ornithological Society. Jakarta.
- Anonimus. 1996. *Kajian tentang Burung dan Lingkungannya*. <http://www.terranel.or.id/tulisandetil.php?id=1316>. 30 November 2005.
- Arisandi, P. 2005. *Kabar Burung Migran*. <http://www.terranel.or.id/tulisandetil.php?id=1316>. 21 November 2005.
- Bappeda, BPN. 2004. *Penggunaan Lahan Kecamatan Tahun 2004*. Kerjasama Bappeda Kabupaten Agam dengan Badan Pertahanan Nasional (BPN) Kabupaten Agam.
- Bibby, C., M. Jones dan S. Marden. 2000. *Teknik-teknik Ekspedisi Lapangan Survey Burung*. Bird Life. Bogor.
- Buffaloe, N.P. 1968. *Animal and Plant Diversity*. Prentice-Hall Englewood Cliffs. New Jersey.
- Dirjen PKA. 2000. *Kebijaksanaan Pengelolaan Satwa Liar Peliharaan Dilindungi (SPL)*. Prosiding Lokakarya Penanganan Satwa Liar Peliharaan yang Dilindungi. Dirjen PKA bekerjasama dengan Yayasan Gibbon Indonesia. Bogor.
- Dorst. 1972. *The Life of Birds*. Volume III Weiden. Field and Nicolson. London.
- Ford, H. A. 1989. *Ecology of Birds*. Surrey PTY Limited. Australia.
- Ginn, H.B and D.S Melville. 1983. *Moult in Birds*. The British Trust for Ornithology, Beech Grove, Tring, Hertfordshire, England.